

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.² Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal 3

²*Ibid*, hal. 3

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.³ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan- hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan metode deskriptif ini⁴ adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual dan dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas. dari

³Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian*.(Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), hal. 16

⁴*Ibid*, hal. 32

kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian langsung di SMK Islam 1 Durenan agar memperoleh data-data yang akurat mengenai pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual para peserta didik.

B. Kehadiran Penelitian

Sebagai salah satu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument penelitian. Dalam pengamatan, seorang peneliti berpeeran serta hanya sebagai peneliti, maksudnya yaitu seorang peneliti tidak diperbolehkan ikut campur didalam suatu fenomena. Hal tersebut dimaksudkan agar fenomena yang terjadi selama penelitian adalah alamiah atau tidak terganggu oleh adanya kehadiran peneliti.⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong. kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana. pelaksana pengumpulan data. analisis. penafsir data. dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Berdasarkan pada pandangan di atas. Maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor

⁵*Ibid*, hal. 66

⁶Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya)*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hal. 41

penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah tersebut yakni SMK Islam 1 Durenan yang merupakan tempat diadakannya pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak sekolah tersebut informan atau subyek penelitian di dalamnya. Jadi keberadaan peneliti mutlak karena peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di suatu lembaga formal yakni SMK Islam 1 Durenan yang merupakan tempat diadakannya pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik. Sekolah tersebut berlokasi di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Beberapa alasan peneliti mengadakan penelitian di SMK Islam 1 Durenan, yaitu sebagai berikut:

1. SMK Islam 1 Durenan merupakan sekolah Menengah Kejuruan yang berstatus swasta di Kecamatan Durenan yang sangat menjunjung tinggi

nilai-nilai keagamaan dan bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami.

2. SMK Islam 1 Durenan merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan menggunakan peran guru sebagai inspiratory, motivator dan pembimbing.
3. Adanya kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional yaitu berupa: mengenali emosi diri dan berusaha mengendalikan emosi diri, memotivasi peserta didik, menerapkan kedisiplinan seperti (berpakaian rapi dan masuk sekolah tepat pada waktu jam 06:30), saling menghargai dan menolong baik dengan yang lebih tua, sebaya maupun dengan yang muda.
4. Adanya kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu berupa: membimbing anak menemukan makna hidup, melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca yasin dan tahlil setiap hari jum'at, membaca surat-surat yang terdapat pada juz 'amma setiap pagi sebelum memulai pelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menjadikan SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai tempat untuk penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan

berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁷ Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁸ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu.⁹ Subyek yang paling utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Islam, respondennya adalah guru PAI, Kepala Sekolah serta peserta didik SMK Islam 1 Durenan yang dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di sekolah tersebut. Dalam hal ini responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta. Keterangannya dapat disampaikan melalui lisan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara atau berupa tulisan.¹⁰

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), hal. 22

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik....*, hal.107

¹⁰*Ibid*, hal. 122

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari aktivitas kinerja, ritme nyayian, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.¹¹

Place dalam penelitian ini meliputi sarana prasarana, keadaan guru dan keadaan peserta didik. Untuk *place* ini diperoleh melalui observasi terhadap keadaan sekolah, keadaan guru, dan keadaan peserta didik di SMK Islam 1 Durenan.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.¹² Sumber data ini diperoleh melalui dari dokumen resmi sekolah meliputi profil pengajar, sarana prasarana, rekaman, data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui kata-kata dan

¹¹ *Ibid*, hal. 107

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*...., hal. 172

tindakan yang diperoleh secara langsung di sekolah SMK Islam 1 Durenan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Dalam pengumpulan data mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang dianggap relevan yaitu meliputi:

1. Observasi Partisipan

Menurut M.Q Patton, observasi berupa diskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.¹⁴

Observasi (pengamatan) untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya utuh dan menyeluruh mengenai letak geografis sekolah pelaksanaan pembinaan kecerdasan emosional dan kecerdasan

¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

¹⁴Nasution, *Metode Naturalistik-Kualitatif...*, hal. 59

spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan, serta seluruh data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan kearah fokus penelitian.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

- a. Guru PAI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan.
- b. Kepala Sekolah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran apa saja yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah tersebut.
- c. Peserta didik, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan peran sekolah dan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di sekolah tersebut serta hambatan dan pendukung dalam pengembangannya.

¹⁵*Ibid*, hal. 73

3. Dokumentasi

Dokumen resmi ada dua: dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misal: majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.¹⁶ Dokumentasi yaitu terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.¹⁷

Dokumen dalam penelitian ini meliputi: foto, arsip wawancara, serta arsip pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter, seperti data sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, jumlah guru di SMK Islam 1 Durenan, jumlah peserta didik, struktur organisasi serta sarana prasarana yang ada di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data di lapangan.

1. Dengan fokus penelitian. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Data yang akan di cari disini yakni dengan peran guru hal apa yang digunakan dalam

¹⁶Moleong. Lexy, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 219

¹⁷Nasution, *Metode Naturalistik-Kualitatif.....*, hal. 85

mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan yang menjadi sumber data adalah guru PAI, kepala sekolah, peserta didik dan paper.

2. Dengan fokus penelitian. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Data yang akan di cari disini yakni dengan peran guru hal apa saja yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan yang menjadi sumber data adalah guru PAI, kepala sekolah, peserta didik dan paper.
3. Dengan fokus penelitian. Bagaimana implikasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Data yang akan di cari disini yakni dengan implikasi yang ada dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan yang menjadi sumber data adalah guru PAI, kepala sekolah, peserta didik dan paper.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (data display), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Cetakan VIII.(Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 244

¹⁹*Ibid*,hal. 72

peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Jadi dalam mereduksi data peneliti akan mengurangi dan memilah-milah data yang penting dan tidak penting. Ada tiga kegiatan disini yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mengkode.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Data disini akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapat data yang valid pengecekan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat

dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).²⁰ Peneliti hanya menggunakan uji *credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk pengecekan keabsahan data.

Untuk mengetahui keabsahan data teknik yang akan digunakan disini yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²¹

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²²

Untuk menguji kredibilitas data mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan, maka

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015),hal. 365

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian, Kualitatif, ...*, hal. 330

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian, ...*hal. 373

pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru agama pendidikan Islam, dan seluruh warga sekolah yang mengetahui mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Triangulasi metode

Triangulasi dengan metode yaitu, kroscek data yang di peroleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

c. Triangulasi waktu

Untuk menguji kredibilitas data mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan, maka pengumpulan dan pengujian data di lakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji terhadap data yang diperoleh mengalami perbedaan di tiap waktunya, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

2. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi lagi.²³ Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

3. Ketekunan/ keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁴

Sehingga menelaahnya secara rinci sampai pada titik, pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hal.123

²⁴*Ibid.....*, hal. 329

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moloeng tahap-tahap penelitian kualitatif harus memuat: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.²⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian berupa: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak sekolah SMK Islam 1 Durenan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala daya dan upayanya, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini yakni menganalisis data yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan laporan penelitian yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.

²⁵Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 127